

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB atau senilai Rp8.573,89 triliun serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional, mencapai 117 juta pekerja pada semester pertama tahun 2021 (Medyawati, 2025). Sektor UMKM telah menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi, seperti krisis finansial maupun pandemi. Namun demikian, di balik peran pentingnya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, khususnya dalam hal manajemen keuangan, yang sangat penting untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha. Penelitian terkini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem manajemen keuangan yang memadai, termasuk pencatatan keuangan yang sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan laba yang terstruktur (Luckieta, 2025). Dengan keterbatasan dalam manajemen keuangan, UMKM sering mengalami kesulitan dalam merencanakan laba, mengendalikan biaya, dan merencanakan utang.

Salah satu sektor UMKM yang telah mengalami pertumbuhan besar dalam beberapa tahun terakhir adalah industri bakery. Menurut Kristrianto & Marini (2023) Usaha bakery termasuk dalam kategori usaha manufaktur yang menghasilkan produk konsumsi sehari-hari, sehingga memerlukan pengelolaan biaya produksi yang cermat agar harga jual yang ditetapkan tetap kompetitif namun tetap mendatangkan keuntungan. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di sektor ini masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun perencanaan laba yang sistematis dan berbasis data.

Fenomena yang terjadi pada B'Rasa Bakery yang mempunyai kendala dalam kegiatan operasionalnya, khususnya dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan laba. Pemilik bisnis sering membuat keputusan berdasarkan intuisi tanpa didukung oleh analisis biaya yang sistematis. Sebagai contoh, ketika harga jual roti ditentukan Rp2.000 per pcs, pemilik rela menerima tawaran dari pembeli sebesar Rp1.500 per pcs dengan anggapan subjektif bahwa harga itu masih mencakup keuntungan. Seiring dengan berjalannya waktu dan naiknya harga bahan baku asumsi itu terbukti salah, pemilik terpaksa mengurangi mutu bahan produksi untuk menekan biaya agar bisnis tetap berjalan. Kondisi ini mendorong B'Rasa Bakery untuk menekan kualitas bahan baku demi mempertahankan margin keuntungan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan penjualan.

Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menentukan harga dengan akurat sangat terkait dengan rendahnya penerapan akuntansi manajemen

dalam kegiatan usaha. Banyak UMKM yang belum memahami kapan usaha mereka mencapai titik impas dan seberapa besar *margin of safety* yang dimiliki, padahal kedua informasi ini merupakan referensi penting dalam merencanakan laba yang realistis (Ramadhan & Setiawan, 2024). Tanpa perencanaan laba yang terorganisir, pelaku usaha berisiko membuat keputusan yang secara tidak sadar dapat membahayakan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani masalah tersebut adalah penerapan metode *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* sebagai strategi perencanaan laba. Menurut Fatmawatie (2021) Analisis BEP terbukti berguna sebagai fondasi perencanaan laba, karena dengan mengetahui titik impas, perusahaan dapat menetapkan sasaran penjualan yang realistis, mengontrol biaya, serta merancang strategi harga yang lebih efektif. Selain itu, analisis *Margin of Safety* menyajikan data tentang batas toleransi penurunan penjualan yang dapat ditanggung oleh perusahaan sebelum menghadapi kerugian, sehingga manajemen bisa lebih proaktif dalam mengantisipasi risiko. Gabungan kedua metode ini membuat proses pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih terukur, berdasarkan data dan tidak lagi hanya bergantung pada asumsi.

Namun demikian, perencanaan laba yang tidak disusun secara sistematis dan berbasis data justru dapat menjadi sumber permasalahan bagi kelangsungan usaha. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk usaha di bidang bakery, seringkali menetapkan target laba hanya

berdasarkan perkiraan atau kebiasaan tanpa mempertimbangkan struktur biaya secara menyeluruh, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Kondisi ini sangat berisiko karena ketika terjadi fluktuasi harga bahan baku, penurunan volume penjualan, atau perubahan kondisi pasar, usaha tersebut tidak memiliki landasan yang kuat untuk menyesuaikan strategi bisnisnya. Akibatnya, laba yang diperoleh menjadi tidak stabil, bahkan usaha dapat beroperasi dalam kondisi merugi tanpa disadari oleh pemiliknya. Oleh karena itu, perencanaan laba yang efektif harus dibangun di atas analisis yang terstruktur dan komprehensif, di mana penerapan metode BEP dan MoS pada Usaha Toko Roti B'Rasa Bakery diharapkan mampu menjadi solusi konkret dalam mewujudkan perencanaan laba yang realistis, terukur, dan berkelanjutan. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Penerapan Metode *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* Sebagai Strategi Perencanaan Laba Pada Usaha Toko Roti B'Rasa Bakery”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode *Break Even Point* dan *Margin of Safety* sebagai strategi perencanaan laba pada Toko Roti B'Rasa Bakery?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan *metode break*

even point dan *margin of safety* sebagai strategi perencanaan laba pada Toko Roti B'Rasa Bakery.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai analisis *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* sebagai instrumen perencanaan laba, serta memahami penerapan teori akuntansi manajemen dalam praktik bisnis yang sebenarnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bagi peneliti untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam meneliti keadaan keuangan suatu usaha di lapangan.

1.4.2 Bagi B'Rasa Bakery

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi pemilik usaha mengenai konsep *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* sebagai dasar dalam perencanaan keuntungan usaha.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai titik impas bisnis dan perencanaan laba, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan terkait harga,

pengendalian biaya, serta perencanaan produksi demi meningkatkan profitabilitas.

1.4.3 Bagi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan studi akuntansi manajemen untuk Program Studi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri, dan menjadi referensi atau perbandingan bagi mahasiswa lainnya yang berniat melakukan penelitian serupa di kemudian hari, terutama yang berhubungan dengan analisis *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Hasil penelitian ini penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan evaluasi dan saran bagi Program Studi D3 Akuntansi Universitas Harkat Negeri dalam memperkuat kerja sama dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam penerapan ilmu akuntansi manajemen secara langsung di lapangan.

1.5 Batasan Masalah

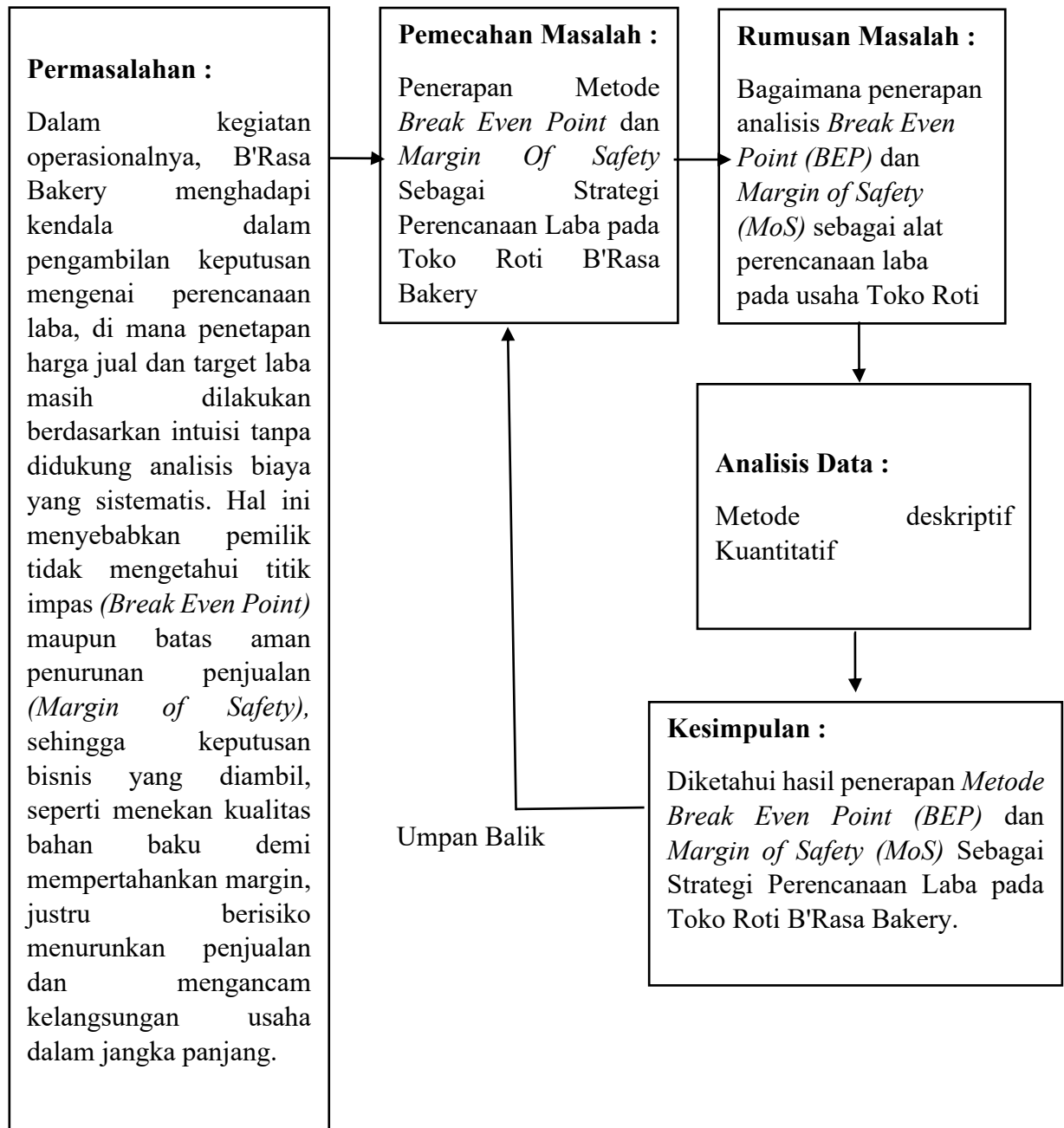
Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah analisis *break even point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* sebagai alat perencanaan laba di Toko Roti B'Rasa, yang bergerak dalam industri roti dan kue.

2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada komponen berikut harga jual, volume penjualan produk unggulan yaitu bolu kukus, biaya tetap, biaya variabel, perhitungan titik impas, dan proyeksi target laba pada bulan Juli hingga Desember 2026.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran mengenai penerapan metode *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MoS)* sebagai strategi perencanaan laba pada Usaha Toko Roti B'Rasa Bakery. Berawal dari permasalahan penetapan target laba yang masih didasarkan pada intuisi tanpa analisis biaya yang sistematis, penelitian ini mengarahkan pada penerapan analisis BEP untuk menentukan titik impas usaha dan analisis MoS untuk mengetahui batas aman penurunan penjualan, sehingga B'Rasa Bakery dapat menyusun perencanaan laba yang lebih realistis, terukur, dan berkelanjutan. Maka, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah (2026)

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

b. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

c. Bagian Akhir

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.